

Revitalisasi Peran Bumdes Maju Lancar Ambalresmi untuk mengoptimalkan potensi Desa Ambalresmi, Kebumen

Muhammad Fakhri Al-Kahfi ^{1*}, Gina Destrianti Karmanto ², Nisa Rahma Fadila³, Muhammad Anis⁴, Kurnia Sari Kasmiarno⁵, Novta Winkey Pradana⁶.

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Correspondensi: mohammad.fakhri@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Ambalresmi Village, located in Kebumen, Central Java, possesses a variety of potential assets that have the capacity to contribute to the economic development of the surrounding community. The village has established a Village-Owned Enterprise (BUMDes) with the mandate to leverage these assets and transform them into a profitable central business for the village. However, the management of BUMDes Maju Lancar can be further refined and optimized in various aspects. This PKM, conducted in 2018, aimed to enhance the performance of BUMDes Maju Lancar and optimize its business operations. The PKM comprised three stages: socialization, potential mapping, and reporting. The document that resulted from this process contains a range of proposals and suggestions regarding BUMDes management that can be readily adapted, as well as detailed business proposals that have the potential to serve as the foundation for the core business of BUMDes Maju Lancar..

Keywords: Socialization; BUMDes; Potential; Business; Ambalresmi

Abstrak

Desa Ambalresmi merupakan sebuah desa yang terletak di Kebumen, jawa Tengah. Desa Ambalresmi memiliki berbagai potensi yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Desa Ambalresmi memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki kewenangan untuk memaksimalkan potensi tersebut guna menjadi inti bisnis yang menguntungkan bagi desa. Meskipun demikian, pengelolaan BUMDes Maju Lancar masih dapat dioptimalkan dengan berbagai cara. PKM ini dilaksanakan ditahun 2018 dengan tujuan memaksimalkan kinerja BUMDes Maju Lancar agar dapat mengoptimalkan usaha yang dilakukan. Adapun tahapan PKM ini ada tiga: tahapan sosialisasi, tahapan pemetaan potensi, dan tahapan pelaporan. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut terciptalah sebuah dokumen yang memuat berbagai usulan dan saran tentang manajemen BUMDes yang dapat diadaptasi serta usulan usaha yang dijelaskan dengan rinci yang dapat dijadikan sebagai inti usaha dari BUMDes Maju Lancar.

Kata Kunci : Sosialisasi; BUMDes; Potensi; Usaha; Ambalresmi

PENDAHULUAN

Kemiskinan seakan menjadi permasalahan yang tak ada habisnya, berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulanginya belum memberikan dampak yang signifikan untuk menghilangkan kemiskinan walaupun dalam hitungan angka berkurang tetapi kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam perekonomian yang menuntut penyelesaian dengan cermat dan bijak. Kemiskinan bukan hanya disebabkan kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan juga minimnya kemampuan yang dimiliki, penyebab lainnya adalah kurangnya kemauan untuk mengembangkan sumber daya yang tersedia dan menggunakan seefektif mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Dewasa ini timbul sebuah gagasan yang berusaha meyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan cara mendirikan kewirausahaan sosial atau Social enterprise. Social enterprise merupakan sebuah pembaharuan yang luar biasa mengingat biasanya sebuah wirausaha hanya berorientasi kepada keuntungan sedangkan social enterprise walaupun merupakan sebuah usaha tetapi tidak berorientasi untuk mendapatkan keuntungan melainkan menitik beratkan kepada penyelesaian masalah sosial terutama permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat (Firdaus, 2014). Social enterprise merupakan sebuah gagasan yang berdasarkan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin dan mengembangkan nya sehingga mendatangkan keuntungan (Listyorini, 2012). Pendekatan kewirausahaan sosial atau social enterprise berdasarkan kepada kepercayaan bahwasanya kegiatan kewirausahaan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Noruzi, Westover, & Rahimi, 2010). Keyakinan ini pun terbukti dengan banyak nya masyarakat yang berhasil meningkatkan taraf hidupnya dengan cara menjadi wirausaha

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk dalam kategori social enterprise karena berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi setempat. BUMDes menjalankan kegiatan ekonomi yang mengutamakan dampak sosial, seperti menciptakan lapangan kerja dan memfasilitasi akses terhadap layanan dasar, sambil tetap mengedepankan keberlanjutan finansial. Dengan model ini, BUMDes mampu menggabungkan misi sosial dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa .

Desa Ambalresmi terletak di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dan dikenal sebagai desa yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya. Desa ini memiliki lahan pertanian yang subur, serta tradisi lokal yang kuat, seperti seni budaya dan kuliner khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Masyarakat di Desa Ambalresmi sebagian besar bekerja di sektor pertanian, namun ada juga yang terlibat dalam industri rumah tangga dan usaha kecil lainnya. Dengan kondisi ini, desa memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

BUMDes Maju Lancar Ambalresmi didirikan untuk mendukung pengembangan ekonomi di Desa Ambalresmi dengan memanfaatkan potensi lokal. BUMDes ini berperan sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan ekonomi desa, seperti pengolahan hasil pertanian, perdagangan, serta pengembangan usaha kreatif yang melibatkan masyarakat setempat. Melalui BUMDes Maju Lancar, desa berupaya meningkatkan kesejahteraan warga dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memfasilitasi akses terhadap pasar yang lebih luas. BUMDes ini menjadi contoh bagaimana

sebuah badan usaha desa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

Setelah melakukan observasi langsung di Desa Ambalresmi, penulis menemukan bahwa BUMDes Maju Lancar telah berperan penting dalam mendorong perekonomian desa, namun masih terdapat beberapa potensi yang belum dimaksimalkan. Salah satu temuan utama adalah adanya peluang besar dalam pengembangan produk unggulan desa yang belum sepenuhnya dieksplorasi, seperti potensi wisata budaya dan pengolahan produk pertanian yang lebih bernilai tambah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih bisa ditingkatkan, terutama dalam hal partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis berencana untuk melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan peranan BUMDes dalam memaksimalkan potensi desa. Penyuluhan ini akan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha desa secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan BUMDes Maju Lancar dapat lebih optimal dalam menggerakkan ekonomi desa, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ambalresmi secara keseluruhan.

Maka dengan latar belakang tersebut kami membuat acara sosialisasi dengan tema "Revitalisasi Bumdes Maju Lancar untuk mengoptimalkan potensi Desa Ambalresmi, Kebumen" hal ini bertujuan agar BUMDes Maju Lancar dapat beroperasi dengan optimal untuk dapat memberikan manfaat bagi Desa Ambalresmi, Kebumen.

METODE

Sosialisasi pengelolaan BUMDes ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengelola BUMDes Maju Lancar dan juga pemetaan potensi Desa Ambalresmi yang mungkin dapat Kelola oleh BUMDes Maju Lancar sebagai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan ini di ikuti pengelola BUMDes Maju Lancar Desa Ambalresmi dan beberapa perangkat dan masyarakat Desa Ambalresmi. Pekerjaan ini direncanakan dalam beberapa tahapan antara lain:

- 1. Tahapan sosialisasi**

Tahapan sosialisasi merupakan proses awal dalam suatu kegiatan atau program di mana informasi dan tujuan disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait. Tujuan utama dari tahapan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas, membangun kesadaran, dan mendapatkan dukungan atau partisipasi dari semua pihak yang terlibat. Dalam konteks pembangunan atau inisiatif tertentu, sosialisasi berfungsi untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran, tanggung jawab, serta manfaat yang dapat diperoleh, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

- 2. Tahapan pemetaan potensi**

Tahapan pemetaan potensi adalah proses identifikasi dan analisis terhadap berbagai sumber daya, peluang, dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau komunitas. Tahapan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam apa saja potensi yang dapat dikembangkan, seperti sumber daya alam, budaya, keterampilan masyarakat, dan infrastruktur yang ada. Dengan melakukan pemetaan potensi, pihak yang terlibat dapat merencanakan strategi pengembangan yang tepat dan memaksimalkan

manfaat dari potensi yang ada untuk kesejahteraan dan kemajuan wilayah atau komunitas tersebut.

3. Tahapan pelaporan

Pelaporan adalah proses penyampaian informasi dan hasil dari suatu kegiatan, program, atau proyek kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pelaporan, data, temuan, dan pencapaian yang diperoleh selama pelaksanaan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan, kesuksesan, atau kendala yang dihadapi. Tujuan dari pelaporan adalah untuk memastikan akuntabilitas, mendokumentasikan proses, serta memberikan dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan lebih lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Sosialisasi

Pengelolaan BUMDes yang baik sangat penting karena menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha ekonomi desa yang dikelola. Dengan manajemen yang efektif, BUMDes dapat memaksimalkan potensi sumber daya desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Pengelolaan yang baik juga memastikan bahwa BUMDes beroperasi secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang sehat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes tetap terjaga. Selain itu, pengelolaan yang baik memungkinkan BUMDes untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat, serta terus berinovasi dalam menciptakan nilai tambah bagi desa.

Tahapan sosialisasi manajerial BUMDes dimulai dengan tahap persiapan, di mana panitia atau pengurus BUMDes menyusun rencana kegiatan sosialisasi secara menyeluruh. Pada tahap ini, berbagai aspek penting, seperti materi yang akan disampaikan, target peserta, dan jadwal acara, disiapkan dengan matang. Setelah itu, langkah berikutnya adalah menghubungi pembicara atau narasumber yang memiliki keahlian dalam manajemen BUMDes untuk memberikan materi pada sosialisasi. Narasumber yang dipilih biasanya merupakan praktisi atau akademisi yang berpengalaman dalam bidang pengelolaan usaha desa, sehingga dapat memberikan wawasan dan panduan praktis yang relevan.

Setelah semua persiapan selesai, tahap pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Ambalresmi, di mana para peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat diundang untuk hadir. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen yang baik dan cara-cara praktis dalam mengelola BUMDes agar lebih efektif dan berkelanjutan. Selama sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Tahapan ini diakhiri dengan tindak lanjut berupa rencana aksi atau pelatihan lanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara nyata dalam pengelolaan BUMDes.

2. Tahapan Pemetaan Potensi

Tahapan pemetaan potensi Desa Ambalresmi untuk dijadikan usulan inti usaha bagi BUMDes Maju Lancar dimulai dengan identifikasi potensi lokal melalui

pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber. Langkah ini melibatkan observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan survei terhadap sumber daya alam, sosial, serta ekonomi desa. Tujuannya adalah untuk memahami sektor-sektor unggulan yang bisa dikembangkan, seperti pertanian, perikanan, atau industri kreatif (Maulidizen, 2023).

Setelah potensi unggulan berhasil diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah penyusunan usulan usaha yang didukung dengan analisis kelayakan ekonomi dan rencana pengembangan. Tim pemetaan akan menyusun laporan yang mencakup potensi keuntungan, kebutuhan investasi, dan dampak jangka panjang bagi desa. Usulan tersebut kemudian disampaikan kepada pengelola BUMDes dan pemerintah desa untuk mendapatkan persetujuan dan masukan. Jika disetujui, rencana ini akan menjadi dasar dalam pengembangan usaha desa, termasuk perencanaan operasional, pelatihan masyarakat, dan strategi pemasaran, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui usaha yang berkelanjutan.

Adapun potensi usaha yang ada di Desa Ambalresmi Kebumen adalah sebagai berikut:

a. Pantai Ambal

Pantai Ambal di Desa Ambalresmi, Kebumen, memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang dikelola oleh BUMDes Maju Lancar. Pantai ini terletak di pesisir selatan Jawa, dengan karakteristik ombak yang cukup besar dan pemandangan yang memukau. Hamparan pasir hitam yang luas dan suasana yang masih alami menjadikan Pantai Ambal sebagai tempat ideal untuk wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Potensi lainnya termasuk kekayaan hasil laut yang bisa diintegrasikan dengan kegiatan wisata, seperti wisata kuliner seafood atau pasar ikan lokal.

Untuk memaksimalkan potensi ini, BUMDes Maju Lancar dapat membangun fasilitas pendukung seperti warung makan, area parkir, dan tempat istirahat yang nyaman. Selain itu, BUMDes bisa mengembangkan atraksi wisata, seperti perahu wisata, spot foto Instagramable, serta menyelenggarakan acara budaya atau festival pantai yang bisa menarik lebih banyak pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, Pantai Ambal bisa menjadi salah satu destinasi unggulan di Kebumen, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, membuka peluang usaha baru, dan memajukan sektor pariwisata desa secara berkelanjutan.

b. Kuliner Desa Ambal

Desa Ambalresmi, Kebumen, memiliki potensi kuliner yang kaya yang dapat dikembangkan sebagai usaha inti BUMDes Maju Lancar. Salah satu potensi kuliner utama adalah sate ambal, yang merupakan hidangan khas Kebumen. Sate ambal memiliki ciri khas dari bumbu berbahan dasar tempe yang memberikan rasa unik dan berbeda dari sate pada umumnya. Potensi kuliner ini sangat kuat karena sudah dikenal secara lokal, sehingga pengembangan usaha produksi dan penjualannya bisa menarik wisatawan dan konsumen dari luar daerah. Dengan pengolahan yang modern dan kemasan yang menarik, sate ambal bisa menjadi produk kuliner andalan desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Selain sate ambal, Desa Ambalresmi juga berpotensi mengembangkan kuliner berbasis hasil bumi lokal, seperti olahan pisang, olahan ikan air tawar. Pisang yang melimpah bisa diolah menjadi produk seperti sale pisang, pisang goreng krispi, atau keripik pisang, yang memiliki pasar luas di segmen camilan tradisional. Ikan air tawar dari tambak atau sungai di sekitar desa bisa diolah menjadi makanan seperti ikan bakar, pepes ikan, atau abon

ikan yang bisa dipasarkan dalam kemasan modern. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi kuliner ini dapat dipromosikan melalui branding produk khas desa, festival kuliner, serta penjualan melalui platform digital, sehingga bisa memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi BUMDes dan masyarakat Desa Ambalresmi.

c. Pengelolaan Sampah

Potensi pengelolaan sampah di Desa Ambalresmi bisa menjadi peluang usaha yang strategis bagi BUMDes Maju Lancar. Sampah, yang sering menjadi masalah lingkungan, dapat diubah menjadi sumber ekonomi melalui pengelolaan yang tepat. Desa dapat menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu, mulai dari pemilahan sampah organik dan non-organik di tingkat rumah tangga. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk pertanian lokal, sedangkan sampah non-organik seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang atau dijual ke pabrik daur ulang. Ini tidak hanya mengurangi polusi lingkungan, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan bagi BUMDes.

Untuk meningkatkan potensi ini, BUMDes dapat menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pengumpulan, alat daur ulang, serta memberikan pelatihan kepada warga tentang cara memilah dan mengolah sampah. Selain itu, produk seperti kompos bisa dijual ke petani lokal atau pasar yang lebih luas, sementara produk daur ulang bisa diolah menjadi kerajinan tangan atau barang bernilai ekonomi tinggi. Dengan strategi pemasaran yang baik, usaha pengelolaan sampah ini dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan desa.

d. Olahan Keripik Melinjo

Potensi kripik melinjo di Desa Ambalresmi cukup menjanjikan karena melinjo merupakan bahan baku yang mudah didapatkan secara lokal. Produk kripik melinjo memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena permintaannya stabil di pasar sebagai camilan tradisional yang digemari. Selain itu, dengan pengolahan yang tepat, kripik melinjo bisa dikemas secara menarik dan dipasarkan sebagai produk lokal berkualitas. Desa Ambalresmi juga dapat memanfaatkan tenaga kerja lokal untuk produksi, sehingga meningkatkan lapangan pekerjaan dan mendorong kemandirian ekonomi desa.

Untuk meningkatkan pemasaran, BUMDes Maju Lancar dapat mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital, seperti penjualan melalui platform e-commerce dan media sosial. Selain itu, menjalin kerja sama dengan pasar modern, toko oleh-oleh, dan mengikuti pameran produk UMKM bisa menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan pasar. Branding yang kuat sebagai produk khas desa, dengan menekankan pada kualitas alami dan keunikan rasa, juga akan menarik konsumen di pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional. Dengan diversifikasi kemasan dan varian rasa, kripik melinjo dari Ambalresmi bisa memiliki daya saing yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan BUMDes secara signifikan.

3. Tahapan Pelaporan

Tahapan pelaporan hasil observasi pemetaan potensi Desa Ambalresmi dimulai dengan pengumpulan data dan informasi yang relevan mengenai potensi desa. Ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta survei terhadap sumber daya alam, hasil pertanian, dan keterampilan masyarakat. Data ini dikumpulkan untuk

menevaluasi potensi yang ada, seperti sektor pariwisata, kuliner, atau pengelolaan sampah. Hasil dari fase ini adalah data mentah yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi unggulan yang dapat dikembangkan sebagai usaha BUMDes. Laporan awal ini harus mencakup deskripsi rinci tentang setiap potensi yang teridentifikasi dan potensi manfaat ekonomi bagi desa.

Setelah data dianalisis, tahap berikutnya adalah penyusunan usulan rancangan manajemen BUMDes. Rancangan ini mencakup struktur organisasi BUMDes, rencana operasional, dan strategi pengelolaan yang akan diterapkan untuk usaha-usaha yang diidentifikasi. Dalam laporan, harus disertakan gambaran jelas tentang bagaimana BUMDes akan mengelola berbagai usaha tersebut, termasuk pengaturan keuangan, tugas dan tanggung jawab anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan. Rancangan ini juga harus mencakup rencana pelatihan untuk anggota BUMDes dan masyarakat agar mereka siap menjalankan usaha yang telah direncanakan (Aji, Retrainingdiah, & Hayati, 2022).

Selanjutnya, laporan akan mencantumkan daftar potensi usaha beserta tata cara pelaksanaannya. Untuk setiap potensi usaha yang diusulkan, seperti pengelolaan wisata Pantai Ambal atau produksi kripik melinjo, harus dijelaskan langkah-langkah operasional secara rinci. Ini termasuk perencanaan modal, proses produksi atau penyediaan layanan, strategi pemasaran, serta kebutuhan tenaga kerja dan pelatihan. Dengan informasi ini, BUMDes dapat merencanakan bagaimana setiap usaha akan dilaksanakan dan dikelola, serta bagaimana cara terbaik untuk memasarkan produk atau layanan kepada konsumen.

Terakhir, laporan menyertakan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis potensi dan rancangan manajemen. Bagian ini merangkum temuan utama dari pemetaan potensi serta memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya. Rekomendasi ini bisa mencakup prioritas usaha yang harus dikembangkan terlebih dahulu, sumber daya yang diperlukan, serta strategi untuk mengatasi potensi tantangan. Dengan laporan yang terstruktur dengan baik, BUMDes Maju Lancar dapat memiliki panduan yang jelas untuk mengimplementasikan dan mengelola usaha secara efektif, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan manajerial BUMDes dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan pengelola BUMDes, masyarakat, dan perangkat desa Ambalresmi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tujuan dan manfaat BUMDes serta mengajak semua pihak terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan usaha. Sosialisasi ini penting untuk menciptakan kesadaran dan dukungan dari masyarakat, serta untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan BUMDes.

Selanjutnya, pemetaan potensi usaha di Desa Ambalresmi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai peluang yang ada. Pemetaan ini mencakup berbagai sektor, seperti potensi wisata Pantai Ambal yang menawarkan keindahan alam dan peluang untuk pengembangan pariwisata, kuliner lokal seperti sate ambal dan kripik melinjo yang dapat menjadi produk unggulan, serta pengelolaan sampah yang dapat dioptimalkan menjadi usaha yang bermanfaat. Setiap potensi ini dianalisis untuk menentukan nilai ekonominya dan kelayakan pengembangannya.

Setelah pemetaan potensi selesai, laporan hasil observasi disusun untuk memberikan panduan yang komprehensif dalam pengembangan usaha. Laporan ini mencakup analisis mendalam mengenai potensi usaha yang ada, termasuk langkah-langkah pelaksanaan yang diperlukan, seperti perencanaan modal, proses operasional, dan strategi pemasaran. Dengan adanya laporan ini, BUMDes Maju Lancar dapat merancang strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi yang ada, serta mengidentifikasi prioritas pengembangan usaha berdasarkan hasil observasi.

Akhirnya, pelaporan hasil observasi memberikan dasar yang kuat bagi BUMDes Maju Lancar untuk mengimplementasikan dan mengelola usaha di Desa Ambalresmi. Dengan pemahaman yang jelas mengenai potensi desa dan rencana pelaksanaan yang terperinci, BUMDes dapat melaksanakan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan desa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan di Desa Ambalresmi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pengelola UMKM Warung Makan Ubud Brayo Batang yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. S., Retrangingdiah, D., & Hayati, K. (2022). Optimalisasi Peran Dan Fungsi BUMDes Astaguna Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Trihanggo. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Volume 7, Nomor 2,,* 155-162.
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1.*
- Listyorini, H. (2012). Komponen dan Dampak Sosial Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Dinamika kepariwisataan Vol. XI, No. 2.*
- Maulidizen, A. (2023). Pelatihan dan Workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 17, No. 2.,* 102-114.
- Noruzi, Westover, & Rahimi. (2010). An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurship Era. *Asian Social Science.*